ABSTRAK

Keberadaan sihir dalam kehidupan masyarakat merupakan sebuah keniscayaan yang sampai hari ini masih dipercayai, baik itu dari kalangan yang beragama maupun tidak. Perkara sihir terkadang bisa membuat rusaknya interaksi sosial, karena adanya tuduh-menuduh antar satu dengan yang lainnya. Hal ini wajar, sihir memang masuk kategori abstrak yang sulit dibuktikan secara ilmiah.

Alquran sebagai kitab yang mengatur segala urusan manusia, juga menyinggung masalah sihir dengan penggambaran kisah di dalamnya. Setidaknya terdapat 63 kali, yang menyebut sihir dengan berbagai bentuk kata padanannya. Hal ini menjadi bukti bahwa sihir mendapatkan porsi pembahasan yang luas dalam Alquran. Oleh karena itu, menjadi menarik jika mencoba memperdalam pemahaman soal sihir dalam Alquran dengan memakai analisis penafsiran dari seorang mufassir berpengaruh yakni Fakhrudīn al-Rāzī dalam tafsirnya Mafātiḥ al-Ghāib.

Dengan demikian masalah yang muncul dalam benak saya, setidaknya ada dua; Bagaimana penafsiran al-Rāzī terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan sihir? Bagaimana asal dan karakteristik sihir dalam Alquran menurut penafsiran al-Rāzī?

Al-Rāzī dalam tafsirnya menyajikan penjelasan tentang sihir terbilang sangat luas, karena kajiannya mencakup 63 ayat yang terpisah-pisah dalam beberapa surat. Namun hal ini bisa dipermudah dengan metode penilitian tematik, sehingga bisa menguraikan dengan urutan satu tema pembahasan. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif karena langsung berhadapan dengan kajian teks dan pustaka.

Dari penelitian ini setidaknya ada beberapa temuan yang berkaitan dengan sihir menurut al-Rāzī. Historisitas sihir dalam Alquran dijelaskan secara kronologis, khususnya dalam surat al-Baqarah ayat 102. Mulai dari kisah Harut-Marut, perseteruan Nabi Musa dan penyihir Firaun, Nabi Sulaiman dengan setan serta tersihirnya Nabi Muhammad. Ini memberikan gambaran jelas tentang eksistensi sihir dalam Alquran. Sihir menurut al-Rāzī sebuah perbuatan yang memalingkan suatu keadaan yang sebenarnya menjadi samar-samar. Jadi sihir pada hakikatnya hanya mengandung tipuan belaka bukan yang sebenarnya. Al-Rāzī juga menganjurkan untuk mempelajari sihir agar bisa mengetahui cara kerjanya, sehingga bisa dijadikan sebagai penolak. Selain itu, banyak model karakteristik sihir itu menurut al-Rāzī yang kesemuanya memiliki sifat dan tujuan yang sama.

Penelitian tentang sihir ini tentu sangat menarik jika terus dikaji dengan berbagai pisau analisis, baik itu dengan kajian tokoh maupun komparasi. Maka dari itu, hasil penelitian dalam tesis ini bisa menjadi acuan untuk penilitan berikutnya untuk lebih memperdalam kajian yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The existence of magic in people's lives is a necessity that to this day still believe, both from the religious or not. Case magic can sometimes make the destruction of social interaction, for their accusing inter-accused one another. This is reasonable, the magic is in the category of abstract difficult to prove scientifically.

Quran as a book that governs all human affairs, also raised the question with the depiction of the story of magic in it. At least there are 63 times, who called magic with various forms of the word match. This is a proof that the magic get comprehensive discussion portion of the Quran. Therefore, it becomes interesting if trying to deepen understanding about the magic of the Quran by using analytical interpretation of an influential commentators that Fakhrudīn al-Rāzī in his commentary Mafātiḥ al-Ghāib.

Thus the problems that arise in myminds at least two; How interpretation of al-Rāzī the verses relating to magic? and What is the origin and characteristics of magic according to al-Rāzī in interpreting passages that relate to magic?

Al-Rāzī in his commentary presents an explanation of the magic is fairly broad, since studies include up to 63 separate paragraph in several letters. But this could be facilitated with the method thematic research, so that could decipher the order of the topic. This study is a qualitative descriptive for dealing directly with the study of texts and literature.

From this research, at least there are some findings related to magic by al-Rāzī. Historically magic described in the Quran in chronological order, in particular in the letter al-Baqarah verse 102. Starting from the story of Harut-Marut, the enmity of Moses and Pharaoh's magicians, Prophet Solomon with demons and Prophet Muhammad's case. It gives a clear picture of the existence of magic in the Quran. Magic according to al-Rāzī a deed process that turned a real situation becomes vague. So magic is essentially contains only a hoax is not real. Al-Rāzī also advocated for studying magic in order to know how it works, so it can be used as a repellent. In addition, many models the characteristics of magic that according to al-Rāzī which all have the same nature and purpose.

Research on the magic is certainly very interesting if it continues to be studied with various knives analysis, either by studies and comparative figures. Therefore, research in this thesis could be a reference to penilitan-subsequent research that deepens the same study.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id